

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada zaman yang semakin modern ini istilah pendidikan tidak asing lagi bagi semua orang, karena untuk dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) harus mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya, baik jasmani maupun rohani (Pusparani, 2 Februari 2016). Pendidikan harus ditata sedemikian rupa sehingga dapat mengembangkan sumber daya manusia. UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (dalam Saputro, dkk, 2012) menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa, serta prestasi belajar yang berupa nilai raport. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang setelah melaksanakan aktivitas (Saputro,dkk, 2012). Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain: (1) Faktor

internal dan (2) faktor eksternal. Faktor internal (di dalam diri) terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal (di luar diri) terdiri dari: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, keadaan emosi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar, tugas rumah) (Slameto, 2010).

Salah satu komponen eksternal yang sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar siswa yaitu kondisi lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekolah yang mendukung proses belajar siswa baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya: gedung sekolah, labolatorium, perpustakaan, kantin, taman sekolah, dan lain sebagainya sehingga semua itu dapat mengoptimalkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mempengaruhi prestasi belajarnya (Yunanto, 2004).

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk tekun belajar. Lingkungan sekolah harus dapat memberikan rasa aman dan ketenangan agar siswa semangat melaksanakan proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap dan tertata rapi, metode yang digunakan guru, ruangan yang nyaman, kondusif dan bersih, hubungan antar siswa yang akrab, relasi guru dan siswa yang terjalin dengan baik dapat menjadikan lingkungan yang baik terhadap siswa dalam proses mengajar sehingga

tercapai prestasi belajar yang diharapkan. Lokasi gedung sekolah turut mempengaruhi terhadap usaha peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu sebelum mendirikan gedung sekolah perlu memperhatikan tentang hal-hal yang meningkatkan kelancaran belajar mengajar, diantaranya sekolah harus terhindar dari kebisingan suara, kegiatan yang ramai, dekat dengan pusat perbelanjaan yang ramai dikunjungi banyak orang.

Lingkungan sekolah yang baik akan mempengaruhi semangat belajar siswa sehingga mengakibatkan hasil pencapaian belajar maksimal. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang tidak baik akan membuat siswa tidak nyaman dalam proses kegiatan belajar mengajar”. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah memerlukan pengaturan dan pengawasan dari pihak sekolah agar kegiatan belajar mengajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Aribowo, 2012).

Selain kondisi lingkungan sekolah yang menjadi komponen keberhasilan proses belajar juga di pengaruhi oleh motivasi belajar. Besar kemauan anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya tentu harus di dasari oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kiswoyowati, 2011).

Siswa yang memiliki motivasi belajar terlihat siswa tersebut tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru ekonominya, ulet menghadapi kesulitan, lebih mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya ketika berdiskusi dan ujian, senang dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

(Kiswoyowati, 2011). Namun, untuk membangkitkan motivasi belajar tidaklah cukup jika hanya dari dalam diri siswa saja dibutuhkan rangsangan dari luar yaitu peran guru di sekolah sebagai motivator untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Hal itu tentunya meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dapat tercapai.

Siswa yang mempunyai kondisi lingkungan sekolah yang lengkap dan motivasi belajar yang tinggi biasanya akan berbeda dengan siswa yang mempunyai kondisi lingkungan sekolah yang tidak mendukung dan tidak mempunyai motivasi dilihat dari prestasi belajarnya. Dalam hal ini kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar adalah pendorong untuk menunjang prestasi belajar siswa. Namun, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru bidang studi ekonomi di SMA Parulian 2 Medan diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari persentasi prestasi belajar siswa kelas XI IS. Ketika siswa tersebut berada di kelas X semester ganjil diketahui ada 47,36 % siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM dan pada semester genap siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM mengalami penurunan yaitu ada 44,73 % siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Namun, setelah siswa tersebut kelas XI IS, siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM mengalami peningkatan hal tersebut diketahui pada semester ganjil ada 52,63 % siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. KKM (Kriteria kelulusan Minimal) yaitu 70 yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
 Persentase Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan

Tahun Ajaran	semester	Kelas	Jumlah siswa	nilai diatas KKM	Nilai dibawah KKM	% nilai di bawah kkm
2013/2014	Ganjil	X	38	17	18	47,36 %
2014/2015	Genap	X	38	22	17	44,73 %
2015/2016	Ganjil	XI IS	38	18	20	52.63 %

Sumber: DKN Ekonomi kelas X SMA Parulian 2 Medan.

Keadaan ini disebabkan oleh berbagai permasalahan. Berdasarkan hasil observasi atau wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap guru bidang studi, ditemukan berbagai point permasalahan. Permasalahan ini bisa di lihat dari berbagai sudut pandang, misalnya dari lingkungan sekolah ditemukan keadaan gedung sekolah yang kurang nyaman seperti dekat dengan jalan raya, lingkungan sekolah yang tidak bersih masih terdapat sampah-sampah di sekitar lingkungan Sekolah dan di dalam ruangan kelas. Permasalahan lain adalah bahwa sekolah tersebut salah satu sekolah yang berbentuk yayasan dimana di yayasan tersebut terdapat 3 manajemen yaiu: SD, SMP, SMA yang berada di lokasi yang sama dan kelas yang bersamping-sampingan sehinga siswa SMA yang sedang belajar sering terganggu oleh keributan siswa-siswa SD dan siswa-siswa SMP yang sedang berada di jam istirahat karena setiap sekolah di yayasan tersebut memiliki jam istirahat yang berbeda-beda. Ditambah lagi siswa yang ribut pada saat guru tidak ada di kelas, dan terkadang membuat siswa lain tidak berkonsentrasi dalam belajar, guru yang masih ada yang absen ketika jam palajaran. Selain itu sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti fasilitas belajar, serta kurangnya pendekatan antara relasi guru dengan siswa, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang memahami gurunya saat menjelaskan sehingga berdampak tidak

memahami mata pelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan siswa malas belajar dan akibatnya prestasi belajar siswa rendah.

Selain faktor kondisi lingkungan sekolah, motivasi belajar juga menjadi penghambat prestasi belajar, dapat diketahui masih banyak siswa yang malas belajar dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ekonominya.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi rendah di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016 ?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016 ?
3. Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016?

4. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016 ?
5. Apakah lingkungan sekolah dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IS Parulian 2 Medan T.A 2015/2016?

1.3 Pembatasan masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangsiuran, maka penulis membatasi masalah pada :

1. Lingkungan Sekolah SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016.
2. Motivasi Belajar Intrinsik dan Ektrinsik Siswa di Kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016.
3. Prestasi Belajar Ekonomi Siswa di Kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016 ?

3. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prsetasi belajar ekonomi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar secara simultan terhadap pretasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan baru mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan bahan perhitungan bagi pihak sekolah tempat penelitian akan pentingnya memperhatikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IS SMA Parulian 2 Medan T.A 2015/2016
3. Sebagai bahan referensi civitas akademis UNIMED dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.